

Edukasi Aman Berinternet Bagi Remaja Sekolah Menengah Pertama Secara *Daring*

Titin Setiawati

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia
titin.setiawati@uhamka.ac.id

Abstract - *The use of internet-based communication media is growing rapidly, so it is called the communication revolution. The positive impact of this massive development is the ease of communication. However, it also has negative impacts. One of the negative impacts is the use of the internet among adolescent students who are emotionally immature. This condition is often accompanied by the lack of internet rules and ethical knowledge that could pose a dangerous situation because these teenagers have the potential to become victims or perpetrators of internet crimes. One possible way to reduce the negative impact is by holding community service in the form of training and discussions on Safe Internet for the Youth at Muhammadiyah Junior High School Gunung Putri. With the aim of increasing awareness to use internet media safely, activities are carried out by providing knowledge about internet rules and ethics, recognizing hoaxes, and strengthening from the religious side.*

Keywords: *online media, youth, education*

Abstrak - Penggunaan media komunikasi berbasis internet berkembang sangat pesat, sehingga disebut sebagai revolusi komunikasi. dampak positif dari perkembangan yang sangat massif ini adalah berbagai kemudahan dalam berkomunikasi. Meskipun demikian perkembangan ini juga memiliki dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah penggunaan internet di kalangan pelajar remaja yang secara emosi belum matang dan tidak disertai dengan pengetahuan tentang aturan dan etika berinternet, sehingga dapat menimbulkan bahaya karena remaja ini berpotensi menjadi korban atau pelaku kejahatan internet. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut adalah dengan mengadakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan diskusi aman berinternet untuk remaja, berlokasi di SMP Muhammadiyah Gunung Putri. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran untuk menggunakan media internet dengan aman, kegiatan dilaksanakan dengan membrikan pengetahuan tentang aturan dan etika berinternet, pengenalan hoax, dan penguatan dari sisi agama.

Kata kunci : media daring, remaja, edukasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang besar hampir di semua bidang. Termasuk di dalamnya adalah bidang komunikasi. Komunikasi yang kita lakukan sehari-hari pun tak luput dari perubahan karena adanya perkembangan teknologi tersebut. Perubahan pola komunikasi dari komunikasi yang lebih banyak dilakukan dengan tatap muka menjadi komunikasi yang lebih banyak dilakukan dengan menggunakan perangkat komunikasi (*computer mediated communication*), disebut sebagai media siber yang merujuk kepada media *online*, *digital media*, *media virtual*, *e-media*, *network media*, media baru, dan *media web* (Nasrullah, 2014), memberikan dampak yang cukup banyak. Diantara dampak tersebut adalah anak-anak dan remaja yang menjadi pengguna teknologi komunikasi sejak dini.

Kondisi merebaknya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pertemuan tatap muka di sekolah dialihkan menjadi sekolah tatap maya dengan menggunakan perangkat HP atau komputer, juga turut memberikan dorongan perubahan penggunaan teknologi dalam berkomunikasi. Berdasar data dari We Are Social (We Are Social & Hootsuite, 2020) pada Januari 2021 dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 274,9 juta jiwa, jumlah sambungan

HP sebanyak 345,3 juta, pengguna internet sebanyak 202,6 juta, dan pengguna aktif media sosial sebanyak 170 juta. Dari data tersebut tergambar besarnya pengguna internet sebagai sarana komunikasi di Indonesia. Perkembangan pengguna teknologi komunikasi yang begitu pesat ini disebut Nuruddin (Nuruddin, 2017) sebagai revolusi komunikasi.

Sayangnya penggunaan komputer dan HP untuk berkomunikasi ini sering tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup tentang dunia komunikasi daring, sehingga menyebabkan pengguna komunikasi daring rentan menjadi korban dan pelaku penyalahgunaan teknologi komunikasi yang dapat menyebabkan masalah. Terutama untuk remaja yang masih belum matang secara emosi dan logika berpikirnya belum sempurna.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan berkembangnya fisik menjadi lebih siap secara seksual dan secara psikologis mengalami perubahan pemikiran dan perasaan. Hurlock dalam Hidayati (Hidayati, Khoirul Bariyah and Farid, 2016) membagi masa remaja menjadi 2 fase, yaitu remaja awal dengan usia 13-17 tahun dan remaja akhir dengan usia 17-19 tahun. Perkembangan yang cukup pesat baik dari sisi fisik maupun psikologis ini sering menyebabkan rasa ingin tahu yang tinggi yang mendorong remaja melakukan banyak hal yang dapat membahayakannya, termasuk dalam kegiatan bermedia internet.

Perkembangan teknologi ini seperti halnya perkembangan teknologi lain, dapat menjadi pisau bermata dua. Bisa membawa kemajuan dan juga dapat membawa dampak buruk bagi masyarakat. Untuk remaja yang sedang dalam masa perkembangan emosi dan intelektual, dampak penggunaan internet ini akan semakin terasa. Ditambah lagi remaja saat ini sudah semakin tak terpisahkan dari perangkat teknologi, padahal ini sebelumnya hanya dilakukan oleh kalangan mahasiswa ke atas. Hakim dan Raj (Hakim, Siti Nurina and Raj, 2017) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa, setidaknya menemukan beberapa dampak positif penggunaan internet yaitu : 1) Kemudahan berkomunikasi, 2) Mencari informasi terbaru dengan mudah dan cepat, 3) Untuk bertukar informasi tentang tugas kuliah, 4) Mempermudah mencari solusi masalah yang sedang dihadapi, dan 5) menambah dan memperluas jaringan pertemanan. Sedangkan dampak negatif yang muncul apabila seorang mahasiswa mengalami kecanduan internet adalah : 1) Cenderung mengabaikan teman yang mengajak berbicara ketika mengakses internet, 2) Memilih menunda aktivitas akademik yang berhubungan dengan interaksi social, 3) Merasa sebal dan menjawab singkat apabila diajak berbicara ketika sedang mengakses internet.

Sementara pengaruh bagi remaja awal seusia SMP dan SMA dalam Jurnal Penyuluhan, Chalim dan Anwas (Chalim, Saifudin and Anwas, 2018) yang meneliti perilaku penggunaan internet pelajar SMP dan SMA di Jakarta menyebutkan bahwa penggunaan internet di kalangan siswa tergolong tinggi, yaitu rata-rata lebih dari dua jam. Sementara penggunaan media internet ini adalah untuk media sosial, mencari bahan/sumber pelajaran, mencari informasi, dan bermain *game*. Jika dilihat dari intensitas penggunaan yang tinggi ini, maka pelajar SMP dan SMA tergolong sebagai *heavy users*. Penggunaan yang tinggi juga memiliki potensi bahaya yang tinggi.

Data dari Safenet (safenet, 2021) kasus pelanggaran UU ITE dimulai pada tahun 2008. Yang paling terkenal adalah kasus Prita Mulyasari yang dihukum 20 hari kurungan meskipun sebelumnya ada pengaduan kepada Narliswandi Piliang yang dilaporkan oleh Alvin Lie dan kasusnya tidak jelas sampai sekarang. Dan kasus pelanggaran UU ITE saat ini semakin banyak, karena penggunaan media berbasis internet yang massif. Dan pada tahun 2021 setidaknya ada 399 kasus pelanggaran UU ITE (safenet, 2021), sebagian besar adalah untuk kasus pencemaran nama baik.

Seseorang yang tidak paham akan aturan dan etika berinternet dapat membahayakan

orang lain dan dirinya sendiri. Membahayakan orang lain karena bisa saja jika informasi yang disampaikan ternyata salah dan orang lain mengikutinya justru dapat mencelakakan pengikut tersebut. Dan dapat mencelakai diri sendiri karena dapat menyebabkan dirinya terjebak dalam masalah.

Melihat fenomena tentang aturan dan etika berinternet yang masih kurang dipahami oleh pengguna internet, utamanya remaja, maka penting untuk dilakukan pelatihan tentang keamanan internet bagi anak sekolah dan remaja, khususnya kalangan siswa SMP Muhammadiyah Gunung Putri Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Juli 2021 melalui Zoom Meeting. Peserta kegiatan adalah perwakilan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Gunung Putri sebanyak 20 orang, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Gunung Putri, wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah Gunung Putri, dan petugas laboratorium sekolah SMP Muhammadiyah Gunung Putri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pengisian pre-test, kemudian memberikan materi-materi pengenalan UU ITE, pemberian materi tentang NetizMu (pedoman etika berinternet yang dikeluarkan oleh PP Muhammadiyah), materi tentang pengenalan hoax, dan penguatan keagamaan. Selanjutnya diberikan waktu untuk tanya jawab yang disambut antusias oleh peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengalaman berinternet yang pernah mereka alami. Dan terakhir peserta diminta mengisi post-test untuk mengetahui dampak perkembangan pengetahuan bagi siswa peserta pelatihan aman berinternet untuk remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

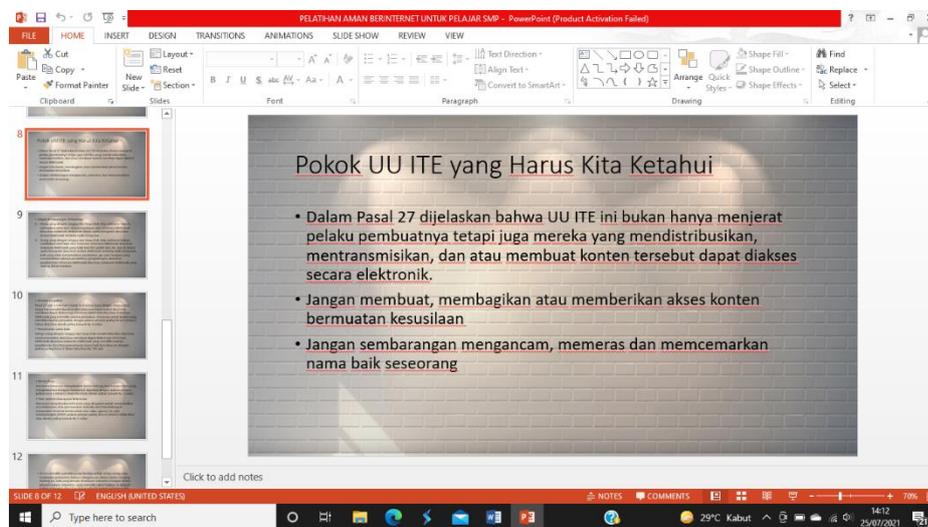
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama merupakan tahap persiapan, di mana tim melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi lapangan yang berkaitan dengan permasalahan mitra. Pada tahap ini merupakan pencarian permasalahan yang paling utama dihadapi mitra dan kemudian dilanjutkan pada tahap pertemuan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah Gunung Putri yang menyambut baik rencana kegiatan.

Tahap berikutnya merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang berinternet yang aman untuk remaja. Sehubungan dengan kondisi pandemi yang belum reda, maka disepakati bahwa kegiatan dilakukan melalui media zoom meeting. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta mendapatkan pengetahuan tentang dunia internet yang setiap hari mereka gunakan tetapi tidak paham bagaimana internet justru bisa membahayakan mereka bila tidak dapat memanfaatkan dengan baik, UU ITE yang sering menjerat pengguna internet di Indonesia karena faktor ketidaktahuan, etika berinternet untuk kalangan warga Muhammadiyah berupa NetizMu yang dikeluarkan oleh PP Muhammadiyah, pengetahuan bagaimana mengenali berita hoax agar peserta dapat mengenali dan terhindar dari berita yang tidak benar, dan penguatan dari sisi keagamaan bagi siswa peserta.



Gambar 1. Pemberian materi tentang pengenalan ciri-ciri hoax dan bahaya yang dapat ditimbulkan.

Siswa SMP Muhammadiyah Gunung Putri antusias mengikuti pemaparan yang diberikan, serta memberikan *feedback* (umpan balik) cukup banyak menanggapi berbagai hal dan pengalaman yang pernah mereka alami sebagai pengguna internet. Diskusi berlangsung selama 90 menit dengan 3 narasumber dan tanya jawab berlangsung dengan baik selama 40 menit.



Gambar 2. Materi mengenai pokok UU ITE yang harus diketahui pelajar dan masyarakat

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari 2 tolok ukur, yaitu 1) sambutan antusias peserta dan pendamping yang mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir dengan antusias dan baik, 2) peningkatan pemahaman peserta tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh internet apabila dilakukan tanpa pengetahuan keamanan yang cukup.

Peningkatan pemahaman peserta ini dapat dilihat dari perbandingan pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta, sebagai berikut.

Sebelum pelatihan sebanyak 100% peserta tidak mengetahui mereka termasuk pengguna internet berat (lebih dari 40 jam sebulan), pengguna sedang (10-40 jam sebulan), atau pengguna ringan (kurang dari 10 jam sebulan). Setelah pelatihan 100% peserta menyatakan

bahwa mereka adalah pengguna berat internet dengan durasi lebih dari 40 jam per bulan.

Sebelum pelatihan sebanyak 80% peserta menyatakan tidak menyadari bahaya apa saja yang ada di internet. Setelah pelatihan 100 persen peserta menyatakan mengetahui potensi bahaya yang ada di internet. Hal ini berkaitan dengan keamanan dan peserta menyatakan sebelum pelatihan sebanyak 45% peserta menyatakan pernah mengalami kerugian akibat dari kurangnya pengetahuan berinternet yang aman. Setelah pelatihan 100% peserta menyatakan akan lebih berhati-hati agar tidak mengalami kerugian akibat aktivitas di internet.

Sebelum pelatihan sebanyak 60% peserta menyatakan pernah membagikan informasi tanpa mengetahui sumber dan kebenaran informasi tersebut. Setelah pelatihan sebanyak 95% menyatakan tidak akan membagikan informasi tanpa mengetahui sumber dan kebenaran informasi tersebut. Dan sebelum pelatihan sebanyak 80% peserta menyatakan pernah mengirimkan pesan bernada ancaman dan perundungan di internet. Setelah pelatihan sebanyak 90% peserta menyatakan tidak akan lagi mengirimkan pesan bernada ancaman dan perundungan melalui internet.

Sebelum pelatihan sebanyak 85% peserta menyatakan tidak mengetahui apa saja pokok UU ITE. Setelah pelatihan sebanyak 90% menyatakan mengetahui pokok UU ITE yang sebaiknya diketahui pengguna internet.

Sementara itu sebelum pelatihan sebanyak 60% peserta menyatakan tidak mengetahui adanya panduan etika berinternet bagi warga Muhammadiyah (NetizMu). Setelah pelatihan 100% peserta menyatakan mengetahui adanya panduan etika berinternet bagi warga Muhammadiyah (NetizMu)

Dan terakhir, sebelum pelatihan sebanyak 85% peserta menyatakan tidak yakin bisa terhindar dari bahaya internet. Setelah pelatihan sebanyak 90% menyatakan yakin bisa terhindar dari berbagai bahaya penggunaan internet.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini ada faktor pendukung kegiatan dan faktor yang menjadi hambatan. Faktor pendukung kegiatan adalah pihak sekolah SMP Muhammadiyah Gunung Putri sebagai mitra sangat mendukung kegiatan dengan penuh, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan tertib. Sementara faktor penghambat adalah pandemi yang masih berlangsung menjadikan kegiatan yang semula direncanakan dengan tatap muka secara langsung berubah menjadi kegiatan daring menggunakan zoom meeting.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Gunung Putri, Bogor. Diikuti oleh perwakilan siswa sebanyak 20 orang, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan petugas laboratorium computer. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar diiringi dengan peningkatan pengetahuan siswa peserta pelatihan tentang bahaya internet dan bagaimana mengatasinya.

Perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi dengan sangat pesat sering juga disebut sebagai revolusi komunikasi telah menimbulkan banyak dampak bagi masyarakat. Ditambah dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pertemuan sekolah dialihkan menjadi kegiatan daring, turut membantu pesatnya perkembangan tersebut. Sayangnya penggunaan teknologi komunikasi berbasis internet yang semakin banyak digunakan oleh kalangan pelajar dan siswa sering tidak diikuti dengan pengetahuan akan potensi bahaya yang ada.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah Gunung Putri tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang potensi bahaya berinternet untuk remaja itu

nyata adanya dan kegiatan ini bermanfaat sebagai upaya pencegahan bahaya yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalim, Saifudin and Anwas, E. O. M. (2018) 'Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran', *Jurnal Penyuluhan*, Vol 14(No.1), pp. 33–42.
- Hakim, Siti Nurina and Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, Vol 1, pp. 280-284.
- Hidayati, Khoirul Bariyah and Farid, M. (2016) 'Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja', *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 5, No., pp. 137–144.
- Nasrullah, R. (2014) *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. 1st edn. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Nuruddin (2017) *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. 1st edn. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- safenet (2021) *Daftar Kasus Netizen yang Terjerat UU ITE*.
<https://id.safenet.or.id/daftarkasus/>
- We Are Social & Hootsuite (2020) 'Indonesia Digital report 2020', *Global Digital Insights*, p. 43.